

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paria termasuk salah satu jenis tanaman sayur buah yang berpotensi apabila dibudidayakan secara intensif pada skala agobisnis. Nilai ekonomi tanaman paria di Indonesia cukup tinggi karena menjadi salah satu komoditas usaha pertanian yang menguntungkan dan menjadi bahan perdagangan dipasar lokal hingga swalayan. Dari segi kesehatan, buah paria juga mengandung nilai gizi tinggi dan lengkap serta berkhasiat sebagai obat. Buah paria juga mengandung berbagai macam mineral serta antioksidan seperti fenol, flavanoid, isoflavon, terpenes, antrakuinon, dan glukosinolat (Bahagia dkk, 2018).

Perkembangan penduduk di Indonesia yang terus mengalami peningkatan secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan sayur. Tanaman paria (*Momordica charantia* L.) termasuk dalam tanaman sayur buah yang rasanya cenderung pahit akan tetapi sayur tersebut disukai oleh masyarakat. Selain sebagai sayur konsumsi, buah paria juga berkhasiat sebagai obat diabetes, antikanker, antibiotik dan menurunkan kadar gula. Akibatnya, banyak masyarakat di Indonesia yang mulai beralih pada konsumsi buah paria untuk mempertahankan status kesehatan. Prospek pasar yang baik menjadi acuan bahwa budidaya paria banyak digemari oleh petani. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kebutuhan sayur paria secara signifikan akan berakibat pada peningkatan kebutuhan benih dengan jaminan mutu yang baik Menurut data dari Ditjen Bina Produksi Tanaman Hortikultura menunjukkan bahwa data produksi benih berlabel (benih dasar dan benih berlabel merah jambu) pada tanaman paria mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir. Rata-rata peningkatan produksi benih paria tiap tahunnya itu mengalami peningkatan sebesar 1,28%. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), produksi tanaman Cucurbitaceae di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2018 masing-masing sebesar 430.218 ton, 424.917 ton dan 433.931 ton, dari data tersebut bahwa produksi tanaman Cucurbitaceae mengalami kenaikan produksi. Kebutuhan itu menjadikan peluang bisnis bagi perusahaan benih hibrida dalam negeri yang memasarkan produk benihnya di

Indonesia (Rahmawati, 2010). Proses budidaya tanaman paria harus dilakukan dengan menjaga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, seperti kelembapan tanah, kompetitor tanaman dan hama penyakit. Teknik budidaya yang dilakukan juga harus sesuai dengan karakter dan syarat tumbuh yang dikehendaki oleh tanaman. Tujuannya adalah untuk menjaga ke stabilan produksi baik buah maupun benih paria.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih paria dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya diantaranya dengan penggunaan jenis mulsa yang tepat dan pemangkasan cabang bawah. Budidaya tanaman paria sebagai salah satu family dari *Cucurbitaceae* pada umumnya harus menggunakan penutup bedengan/mulsa. Jenis mulsa yang sering digunakan adalah mulsa sintetik dan jenis mulsa organik seperti jerami padi. Penentuan jenis mulsa yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi cuaca saat budidaya dikarenakan masing-masing mulsa memiliki keuntungan dan kekurangan. Penggunaan mulsa anorganik dapat mempercepat tanaman yang dibudidayakan berproduksi, efisien dalam penggunaan air, serta mengurangi erosi, hama dan penyakit. Menurut Ahmadi dkk, (2016) penggunaan mulsa plastik dapat mempengaruhi berat per buah dan volume buah dari family *Cucurbitaceae*. Penggunaan mulsa plastik untuk mengendalikan suhu dan menjaga kelembapan tanah akan mengurangi serangan hama dan penyakit. Sedangkan untuk mulsa organik berpengaruh terhadap sistem pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) yang bertujuan untuk pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Manfaat utama pertanian berkelanjutan, yaitu produksi hasil pertanian yang stabil sepanjang tahun, dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, keuntungan ekonomi berupa penghematan biaya, hasil produk pertanian lebih sehat, dan kelestarian ekologi tetap terjaga. Keuntungan untuk mulsa organik adalah lebih ekonomis (murah), mudah didapatkan, dan dapat terurai sehingga menambah kandungan bahan organik dalam tanah. Penggunaan mulsa merupakan salah satu bentuk modifikasi lingkungan agar sesuai bagi tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal tersebut dikarenakan penggunaan mulsa juga dapat digunakan sebagai

penutup tanah, pengatur suhu tanah dan kelembapan, mencegah penguapan tanah, dan menekan pertumbuhan gulma sehingga penyerapan unsur hara akan lebih efektif. Menurut (Prasetyo, 2017) Penggunaan mulsa jerami yang di aplikasikan pada tanaman family *Cucurbitaceae* juga dapat meningkatkan bobot buah per tanaman sebesar 8,60 kg/tanaman atau mengalami peningkatan sebesar 59% dari bobot buah pada tanaman tanpa mulsa.

Bentuk upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi benih paria adalah dengan pemangkasan cabang bawah. Tanaman paria memiliki cabang lateral pada setiap ruasnya, setiap cabang terdapat bunga betina. Apabila seluruh cabang lateral yang tumbuh dipelihara, buah pada cabang yang terbentuk berikutnya menjadi kurang maksimal yang berakibat pada menurunnya produksi benih. Pemangkasan cabang pada tanaman family *Cucurbitaceae* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pembentukan bunga betina, pembuahan dan kualitas buah serta produksi yang tinggi. Pemangkasan dapat meningkatkan rasio karbon dan nitrogen, sehingga mengakibatkan penumpukan karbohidrat yang merangsang pembentukan bunga dan buah. Menurut Apriliana (2019) pemangkasan 5 cabang bawah dapat meningkatkan nilai bobot benih per tanaman dan jumlah buah pada tanaman family *Cucurbitaceae*.

Interaksi penggunaan berbagai jenis mulsa dan pemangkasan cabang bawah mampu memberikan hasil yang positif terhadap produksi asimilat dan penyerapan unsur hara untuk dimaksimalkan secara maksimal pada pertumbuhan dan produksi buah dan biji pada tanaman famili *Cucurbitaceae* (Ekwu *et al*, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan jenis mulsa dan jumlah pemangkasan pada cabang bawah secara tepat untuk meningkatkan hasil dan mutu benih paria, sehingga ditemukan kombinasi yang tepat sebagai upaya untuk menjaga kestabilan produksi dan peningkatan produksi benih paria.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya peminat dari sayuran buah paria di pasar membuat produksi tanaman paria perlu dilakukan peningkatan. Sehingga perlu dilakukan

pengembangan Teknik budidaya yang baik dan benar. Penentuan penggunaan macam mulsa yang tepat serta pemangkasan cabang yang dipelihara mungkin dapat menjadi terobosan untuk meningkatkan produksi pada tanaman paria khususnya pada bidang perbenihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

- a. Apakah penggunaan berbagai jenis mulsa yang sesuai dapat berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.) ?
- b. Apakah pemangkasan cabang dapat berpengaruh terhadap hasil dan mutu mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.) ?
- c. Apakah interaksi antara penggunaan berbagai jenis mulsa dan pemangkasan cabang dapat berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.) ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, antara lain:

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan berbagai jenis mulsa terhadap hasil dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.).
- b. Mengetahui pengaruh pemangkasan cabang terhadap hasil dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.).
- c. Mengetahui pengaruh interaksi penggunaan berbagai jenis mulsa dan pemangkasan cabang terhadap hasil dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.).

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Memperoleh ilmu pengetahuan serta mengetahui dampak yang dihasilkan dari penelitian menggunakan berbagai jenis mulsa dan pemangkasan cabang terhadap hasil dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.).
- b. Memberikan informasi dan merekomendasikan penelitian berbagai jenis mulsa dan pemangkasan cabang kepada petani untuk meningkatkan hasil dan mutu benih tanaman paria (*Momordica charantia* L.).